

Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Nadila Putri Yalni^{1*}, Deviani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: nadilaputriyalni01@gmail.com

Tanggal Masuk:

31 Oktober 2025

Tanggal Revisi:

19 April 2026

Tanggal Diterima:

26 April 2026

Keywords: *Enterprise Risk Management Disclosure; Financial Performance; Firm Value*

How to cite (APA 6th style)

Yalni, N. P., & Deviani. (2026). Pengaruh Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 531-547.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.3945>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the effect of enterprise risk management disclosure (ERM) and financial performance as mediating variables on firm value. The population in this study are consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2024. The sampling method used is purposive sampling, resulting in a sample of 86 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that enterprise risk management disclosure (ERM) not effect firm value. Meanwhile, financial performance is unable to mediate the effect of enterprise risk management disclosure (ERM) on firm value.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang penuh ketidakpastian mendorong perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnis serta mempertahankan keunggulan kompetitif agar tujuan jangka panjang berupa peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai (Saputra et al., 2023). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Nilai ini tercermin dari harga saham yang diperdagangkan, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka akan ikut berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan (Wibisono & Prabowo, 2024). Namun demikian, persepsi investor terhadap nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh pengungkapan informasi lainnya seperti pengungkapan informasi risiko perusahaan. Risiko merupakan dampak dari ketidakpastian yang dapat berpotensi menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Di Indonesia, aturan-aturan yang mensyaratkan adanya pengungkapan informasi terkait risiko

dalam laporan tahunan perusahaan diatur dalam PSAK 60 (Revisi 2014), Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP 431/BL/2012, dan PJOK Nomor 29/PJOK.04/2016 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus mengungkapkan seluruh informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai jenis dan cakupan risiko yang berasal dari instrument keuangan. Dari aturan tersebut, setiap perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi risiko dan pengelolaannya dalam laporan tahunan. Namun demikian, ruang lingkup pengungkapan minimum mengenai manajemen risiko pada perusahaan nonkeuangan tidak diatur secara rinci dalam aturan tersebut. Akibatnya kelengkapan ERM pada perusahaan nonkeuangan cenderung kurang diperhatikan (Devi et al., 2017; Syafitri et al., 2023).

Berdasarkan aturan tersebut untuk mengelola berbagai risiko, perusahaan membutuhkan sistem manajemen risiko yang terintegritas yaitu melalui pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Pengungkapan ERM merupakan pengungkapan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan serta mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan (Syafitri et al., 2023). Semakin banyak, lebih luas, dan lengkapnya pengungkapan ERM yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan akan dapat menjadi strategi untuk peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ERM menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola risiko secara efektif guna menjaga stabilitas kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh (Iswajuni et al., 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa pengungkapan ERM dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian Iswajuni et al (2018), Faisal et al (2021), Devi et al (2017), Syafitri et al (2023), dan Wibisono & Prabowo (2024). Semakin lengkapnya item pengungkapan ERM yang disajikan dalam laporan tahunan, maka dapat menjadi strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal positif. Namun, penelitian Putri & Makaryanawati (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu pengaruh negatif yang diduga disebabkan oleh kewajiban pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sementara itu, Rahmi & Wijaya (2022) dan Emar & Ayem (2020) menyatakan bahwa pengungkapan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak konsisten tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan pengungkapan ERM dan nilai perusahaan. Mengingat bahwa nilai perusahaan merupakan hasil dari penilaian investor yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja dan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu variabel yang berpotensi mempengaruhi hubungan pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan efektifitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kurniawan et al., 2025). Perusahaan yang mampu mengelola risiko secara efektif melalui pengungkapan ERM diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja keuangan dapat berperan sebagai mekanisme yang memediasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, seperti penelitian Firdaus & Hardiyanto (2022) dan Fajriah & Ghozali (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh pengungkapan ERM dan nilai perusahaan.

Penelitian ini menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut pada sektor *consumer cyclicals*. Sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor barang konsumen non-primer atau sektor barang sekunder yang mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan layanan bersifat sekunder, seperti perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, entertainment, dan barang mewah yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Berdasarkan data Bursa

Efek Indonesia, sektor ini mendominasi papan pemantauan khusus dengan 45 emiten (21,23%) dan mengalami penurunan kinerja sebesar 5,50% pada tahun 2022 dan 0,76% ditahun 2023 (Investasi.kontan.co.id, 2023). Salah satu contohnya adalah PT Sri Rejeki Isman (Sritex) yang mengalami penurunan kinerja terutama dalam menghadapi kewajiban finansialnya akibat ketidakseimbangan antara aset dan liabilitas serta lemahnya arus kas. Kondisi tersebut diperburuk oleh keputusan manajemen yang tidak disertai analisis risiko yang memadai sehingga meningkatkan beban operasional dan utang perusahaan (Kompasiana, 2024). Fenomena ini mencerminkan lemahnya strategi mitigasi risiko, padahal penerapan manajemen risiko yang baik seharusnya dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi serta merespon risiko yang dihadapi secara sistematis.

Berdasarkan teori signaling, pengungkapan ERM dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa manajemen memiliki kemampuan dalam mengelola risiko. Sementara dalam teori agensi, konflik kepentingan dapat diminimalkan melalui transparansi pengungkapan ERM dan pelaporan kinerja keuangan. Dengan demikian dapat memicu respon pasar dan pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Marthadevi & Mimba, 2023).

Meskipun penelitian mengenai pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan telah banyak diuji pada perusahaan sektor keuangan dan manufaktur, namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Sehingga menciptakan kesenjangan riset yang membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut, khususnya dengan memasukkan variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* pada periode 2022-2024. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi yang masih jarang dikaji dalam konteks tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab kesenjangan literatur sebelumnya, berkontribusi pada pengembangan literatur terkait manajemen risiko dan nilai perusahaan, serta memberikan wawasan bagi pelaku bisnis dan investor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory diperkenalkan pertama kali oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi dapat memberikan sinyal berupa informasi yang bermanfaat dan mencerminkan kondisi perusahaan kepada pihak penerima informasi. Sehingga pihak penerima informasi dapat menyesuaikan perilaku dan keputusan investasinya berdasarkan pemahaman terhadap informasi yang diterima (Spence, 1973). Teori ini kemudian dikembangkan oleh Ross (1977) yang menekankan bahwa inti dari teori signalling terletak pada keberadaan asimetri informasi antara dua pihak. Manajemen perusahaan, sebagai pihak yang memiliki informasi lebih luas mengenai informasi internal perusahaan cenderung menyampaikan informasi tersebut kepada investor sebagai upaya untuk meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) dan kinerja keuangan berperan sebagai sinyal yang dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan. Pengungkapan ERM yang efektif disertai dengan kinerja keuangan yang optimal diharapkan dapat membentuk persepsi positif pasar yang akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Agustina & Baroroh, 2016).

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan keagenan terbentuk ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk memberikan layanan atas nama mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal. Agen cenderung berupaya untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya yang dapat bertentangan dengan kepentingan prinsipal dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Perilaku ini dapat meningkatkan biaya keagenan yang akan menyebabkan penurunan laba serta berdampak pada penurunan harga saham sehingga akhirnya mengurangi nilai perusahaan (Ismanto et al., 2023). Oleh karena itu, pengawasan diperlukan untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Untuk itu, pengungkapan ERM dan pelaporan kinerja keuangan hadir sebagai mekanisme pengawasan yang relevan dalam meminimalkan konflik keagenan tersebut. Dengan berkurangnya konflik tersebut, maka perusahaan akan terlihat transparan karena mekanisme pengelolaan berjalan lancar (Fadilah & Afriyenti, 2020), sehingga dapat menjadi data tarik bagi investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Agustina & Baroroh, 2016).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi atau capaian tertentu suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan sejak perusahaan didirikan hingga saat ini, sekaligus menjadi gambaran tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya selama beberapa waktu (Hery, 2017). Menurut Suharti et al (2022), nilai perusahaan merepresentasikan pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola fungsi operasionalnya yang memiliki keterkaitan erat dengan harga saham yang diperdagangkan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi (Petricia & Sakti, 2024). Oleh karena itu, perusahaan cenderung berupaya untuk meningkatkan harga sahamnya sebagai strategi dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* karena indikator ini mampu mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan perusahaan. Selain itu *Tobin's Q* dipandang lebih unggul karena fokus pada seberapa besar nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya pengganti asetnya (Ningrum, 2022). *Tobin's Q* sendiri merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya.

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengungkapan adalah proses, cara, perbuatan mengungkapkan. Dalam akuntansi, pengungkapan atau *disclosure* diartikan sebagai penyedia informasi yang relevan di luar angka-angka yang disampaikan dalam laporan keuangan utama (Suwardjono, 2014). Konsep *enterprise risk management* (ERM) diperkenalkan pertama kali oleh *committee of Sponsoring Organizations* (COSO) pada tahun 2004. Menurut COSO, ERM adalah suatu proses yang melibatkan unsur organisasi mulai dari manajemen, dewan direksi, serta seluruh personel lainnya yang dijalankan dalam rangka penyusunan strategi yang mencakup seluruh bagian organisasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan, mengelola risiko, serta memberikan keyakinan yang memadai terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. ERM dapat dimanfaatkan untuk mengelola strategi, proses, sumber daya manusia, teknologi, dan pengetahuan dalam rangka melakukan evaluasi yang bertujuan untuk meminimalisir risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan (Irwansyah & Sebrina, 2024). Sementara ISO 31000 menjelaskan bahwa manajemen risiko perusahaan merupakan

aktivitas yang terorganisir dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam menghadapi potensi risiko yang mungkin terjadi (Vorst et al., 2018). Berdasarkan hasil Survei Nasional Manajemen Risiko tahun 2018, perusahaan di Indonesia lebih banyak menggunakan standar SNI ISO 31000 sebagai alat ukur ERM, dimana sekitar 67,5% perusahaan menggunakan standar ISO 31000, sedangkan COSO hanya 15% dan standar lainnya 17,5% (CRMS Indonesia, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai hasil atau capaian yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan kondisi keuangan perusahaan (Ramang et al., 2019). Menurut Ikantan Akuntan Indonesia (2020), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Kinerja keuangan juga dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien melalui berbagai aktivitas operasional yang mengacu pada standar, kriteria, serta metode dan alat analisis yang berlaku selama periode tertentu (Wibowo & Darmanto, 2022). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi secara akurat sejauh mana operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan prinsip dan peraturan yang berlaku (Mutaz et al., 2021). Kinerja keuangan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi kinerja keuangan yang berhasil dicapai, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor (Agustina & Baroroh, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan

Signalling Theory menekankan pentingnya informasi yang dipublikasi oleh perusahaan sebagai landasan pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan semua informasi yang diyakini perusahaan sangat diminati oleh investor dan pemegang saham lainnya terutama informasi yang berisi berita baik. Informasi yang mengandung berita baik tersebut akan menarik perhatian pasar sehingga akan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Devi et al., 2017). Salah satu bentuk informasi yang sangat diperlukan adalah informasi mengenai profil risiko dan pengelolaan atas risiko atau disebut dengan pengungkapan ERM (Subagio & Saraswati, 2022).

ERM merupakan strategi yang dirancang untuk memastikan perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengungkapan ERM memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara sistematis sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan (Iswajuni et al., 2018). Pengungkapan ERM merupakan pengungkapan atas pengelolaan risiko yang telah dilakukan oleh perusahaan (Emar & Ayem, 2020). Pengungkapan manajemen risiko yang luas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola risikonya. Semakin tinggi pengungkapan ERM yang diungkapkan perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat mengatasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian Iswajuni et al (2018) dan (Devi et al., 2017) menunjukkan bahwa ERM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Oniovosa & Godsdan (2023) yang membuktikan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di industri perbankan konvensional di kawasan Sub-Sahara Afrika. Temuan ini mendukung asumsi bahwa pengungkapan ERM tidak hanya meningkatkan keunggulan kompetitif, tetapi juga

mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Kinerja Keuangan

Signalling theory menyatakan bahwa informasi mengenai pengungkapan risiko dan kinerja keuangan merupakan dua informasi yang sangat berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi (Agustina & Baroroh, 2016). Kombinasi kedua informasi ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak eksternal dan perusahaan, sekaligus memberikan sinyal positif terhadap pelaku pasar. Sinyal tersebut akan mendorong respon pasar yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Subagio & Saraswati, 2022).

Dalam *Agency theory*, pengungkapan ERM dan kinerja keuangan menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi. Kedua informasi ini dapat dijadikan mekanisme pengawas untuk mengurangi konflik tersebut sehingga agen dapat bertindak selaras dengan tujuan pemilik. Namun demikian, masih banyak investor yang kurang memperhatikan informasi terkait pengungkapan ERM karena informasi tersebut memerlukan analisis secara individual. Akibatnya, sebagian besar investor cenderung lebih mempertimbangkan informasi kinerja keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan karena lebih terstruktur (Fajriah & Ghazali, 2022). Oleh karena itu kinerja keuangan berpotensi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan pengungkapan ERM dan nilai perusahaan. Penelitian Fajriah & Ghazali (2022) dan Firdaus & Hardiyanto (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan terbukti memediasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 yaitu sebanyak 166 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan peneliti yang relevan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	166
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang melakukan IPO setelah tahun 2022	(38)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten selama tahun 2022-2024	(33)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (RP) secara berturut-turut selama tahun 2022-2024	(9)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	86
	Jumlah data observasi selama 3 tahun	258

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung melalui sumber yang telah tersedia (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengakses dan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan dinilai oleh pasar secara ekonomi. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobin's Q* (Iswajuni et al., 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Manajemen risiko perusahaan (ERM) adalah aktivitas didalam perusahaan yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam menghadapi potensi risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan (Vorst et al., 2018). Pengukuran pengungkapan ERM merujuk pada kerangka kerja yang dikembangkan ISO 31000 yang telah diadopsi oleh Badan Standarisasi Nasional menjadi SNI ISO 31000. Item pengungkapan terdiri atas 25 item yang mencakup 5 dimensi utama yaitu mandat dan komitmen, perencanaan kerangka kerja, penerapan manajemen risiko, pemantauan, dan perbaikan keberlanjutan sesuai dengan standar komponen ISO 31000 yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (annual report). Variabel dummy digunakan untuk memberikan nilai pengungkapan ERM. Setiap item yang diungkapkan dalam *annual report* diberi nilai 1 sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya jumlah skor dari seluruh item yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan dibandingkan dengan total skor yang seharusnya diungkapkan (Suardi & Werastuti, 2022; Pratama, 2023) dengan rumus sebagai berikut:

$$ERM = \frac{\text{Total Skor Item ERM yang Diungkapkan}}{\text{Total Item ERM yang Seharusnya Diungkapkan}}$$

Variabel Mediasi

Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini. Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan diukur dengan Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan (Fajriah & Ghozali, 2022). Rasio ROA dapat diukur sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan agar tetap konstan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti (Sugiyono, 2019). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan leverage.

- a. Ukuran perusahaan, diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

- b. Leverage, diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear beganda, uji F, uji t, koefisien determinasi, dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan ERM	258	.16	.68	.4301	.11767
Kinerja Keuangan	258	-1.13	.24	.0074	.11879
Nilai Perusahaan	258	.13	50.01	1.8205	3.58366
Ukuran Perusahaan	258	23.61	31.85	27.8901	1.74294
Leverage	258	.00	2.22	.4619	.31277
Valid N (listwise)	258				

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,13 dan nilai tertinggi sebesar 50,01. Sementara nilai rata-rata sebesar 1,8205 dengan standar deviasi sebesar 3,58366. Perusahaan dengan nilai terendah dimiliki oleh PT Yeloo Integra Datanet Tbk pada tahun 2024 dan perusahaan dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Fortune Indonesia Tbk pada tahun 2024. Sementara untuk variabel independen pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum 0,68 dengan nilai *mean* sebesar 0,4301 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11767. Nilai terendah diperoleh oleh Tempo Intimedia Tbk dan Menteng Heritage Realty Tbk dan nilai tertinggi diperoleh oleh Jakarta International Hotels & Development Tbk dan Selamat Sempurna Tbk. Untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -1,13 dan nilai maksimum sebesar 0,24 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0074 dan standar deviasi sebesar 0,11879.

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki nilai terendah sebesar 23,61 dan nilai tertinggi 31,85 dengan nilai mean sebesar 27,8901 dan standar deviasi sebesar 1,74294.

Sementara variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai tertinggi sebesar 2,22. Sementara nilai meannya 0,4619 dan standar deviasi sebesar 0,31277.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47918945
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.033
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Uji normalitas pertama dengan menggunakan data sebanyak 258, menghasilkan nilai signifikasin sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan eliminasi data outlier, sehingga diperoleh data observasi sebanyak 215. Hasil uji normalitas kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$ yang menandakan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

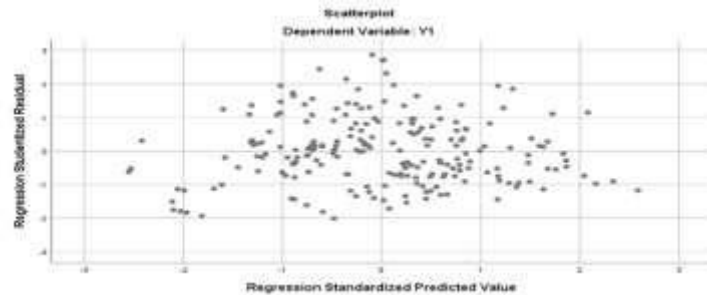
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan ERM	.950	1.053
	Kinerja Keuangan	.884	1.131
	Ukuran Perusahaan	.851	1.175
	Leverage	.994	1.007

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen yang ada dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, karena titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan pola tersebut tersebar secara acak disekitar garis nol.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.200	.185	.42539	1.996

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan ERM, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,996 yang dibandingkan dengan tabel DW dengan sampel sebanyak 215 dan variabel dependen (K=4) sehingga diperoleh nilai $dL = 1,7279$ dan $dU = 1,8099$ maka diperoleh $dU < d < 4-dU = 1,8099 < 1,996 < 2,1901$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.166	.034		-4.934	.000
	Pengungkapan ERM	-.007	.033	-.014	-.212	.833
	Ukuran Perusahaan	.012	.002	.361	5.555	.000
	Leverage	-.036	.016	-.150	-2.346	.020

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan 1 sebagai berikut:

$$FP = -0,166 - 0,007 ERM + 0,012 Size - 0,036 Lev + \varepsilon$$

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.737	.346		5.018	.000
	Pengungkapan ERM	.460	.330	.088	1.395	.164
	Kinerja Keuangan	1.709	.691	.166	2.473	.014
	Ukuran Perusahaan	.136	.024	-.384	-5.683	.000
	Leverage	.796	.158	.318	5.050	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Hasil uji analisis regresi linear berganda untuk persamaan 2 dapat dilihat sebagai berikut:

$$FV = 1,737 + 0,460 \text{ ERM} + 1,709 \text{ FP} + 0,136 \text{ Size} + 0,796 \text{ Lev} + \epsilon$$

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 1,737 yang berarti apabila semua variabel independen dan kontrol bernilai nol, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,737. Koefisien regresi variabel pengungkapan ERM sebesar 0,460 yang menunjukkan bahwa jika variabel lain bernilai tetap, maka setiap satu satuan peningkatan dalam ERM akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,460. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,136 dan koefisien *leverage* sebesar 0,796 yang menunjukkan bahwa saetiap satu satuan peningkatan ukuran perusahaan dan *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat nilai sig < 0,05.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.474	4	2.369	13.089	.000 ^b
	Residual	37.819	209	.181		
	Total	47.293	213			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan ERM, Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Dari hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.737	.346		5.018	.000
	Pengungkapan ERM	.460	.330	.088	1.395	.164
	Kinerja Keuangan	1.709	.691	.166	2.473	.014
	Ukuran Perusahaan	.136	.024	-.384	-5.683	.000
	Leverage	.796	.158	.318	5.050	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t yang dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi pengungkapan ERM besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,164. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ERM tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. sedangkan nilai signifikansi kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage* kecil dari 0,05 yang menandakan ketiga variabel tersebut secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.200	.185	.42539

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan ERM, Kinerja keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data dari SPSS tahun 2025

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,185 atau sebesar 18,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan sebesar 18,5% dan sisinya sebesar 81,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Sobel

Uji sobel tes dilakukan untuk menguji apakah variabel mediasi benar-benar berperan sebagai mediator dalam hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $Z > 1,96$ menandakan adanya mediasi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 11
Hasil Uji Sobel

No	a	b	Sea	Seb	t-Statistik	Sig.1	Sig.2
1	-0,007	1,709	0.033	0.691	-0.2113	0.4163	0.8326

Berdasarkan perhitungan sobel test diatas menunjukkan bahwa nilai $Z = -0,2113 < 1,96$. Artinya menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu menjadi mediasi antara pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi pengungkapan ERM memiliki koefisien regresi sebesar 0,460 dengan nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa informasi diluar pengungkapan ERM lebih dibutuhkan investor dalam mencapai tujuan. Meskipun di Indonesia pengungkapan ERM mendapatkan respon positif, namun dampaknya belum dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Fadilah & Afriyenti, 2020).

Dalam *signalling theory*, menyatakan bahwa setiap informasi yang diungkapkan perusahaan merupakan unsur penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Peningkatan komitmen perusahaan dalam pengungkapan informasi dapat mengurangi keraguan investor terhadap kinerja manajer serta mengurangi kesenjangan informasi yang diterima sehingga akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat ketika perusahaan mampu mengatur strategi untuk menyeimbangkan antara kegiatan operasional dengan risiko sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Faizah & Pujiono, 2022).

Selain itu, tidak adanya aturan yang mengikat bagi perusahaan nonkeuangan mengenai luasnya pengungkapan manajemen risiko minimum membuat perusahaan nonkeuangan seperti sektor *consumer cyclicals* kurang memperhatikan kelengkapan pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pengungkapan ERM sebesar 43% sehingga belum mencerminkan informasi yang dibutuhkan oleh investor.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustina & Baroroh (2016), Rahmi & Wijaya (2022), dan Darmawan & Agustina (2023) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung kurang memperhatikan pengungkapan ERM dalam mengambil keputusan melainkan lebih memperhatikan informasi lain seperti informasi keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Iswajuni et al (2018) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan Mampu Memediasi Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian sobel test menunjukkan bahwa nilai *sobel test statistic* sebesar -0,2113 dengan *one-tailed probability* sebesar 0,4163 dan nilai *two-tailed probability* sebesar 0,8326 yang mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Kinerja keuangan gagal memediasi hubungan pengungkapan ERM dan nilai perusahaan diindikasikan karena pengungkapan ERM menimbulkan biaya yang besar yang mana biaya tersebut dapat meningkatkan beban operasional perusahaan, sehingga dapat menekan profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan menurun, maka pasar cenderung akan menilai bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan manfaat ekonomi dari pengungkapan ERM tersebut (Mutaz et al., 2021). Selain itu, dampak dari pengungkapan ERM dapat diketahui dalam jangka panjang, sementara periode penelitian ini hanya berlangsung selama tiga tahun. Sehingga manfaat pengungkapan ERM belum mampu berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut teori agensi, pengungkapan ERM dan kinerja keuangan dapat menjadi informasi yang berguna untuk mengurangi asimetri informasi yang berdampak pada berkurangnya konflik keagenan. Konflik keagenan ini dapat menimbulkan biaya agensi yaitu biaya untuk memantau tindakan agen agar melaporkan secara akurat seluruh kegiatan perusahaan seperti manajemen risiko. Biaya ini dianggap sebagai beban yang dapat menurunkan laba sehingga pandangan terhadap perusahaan akan negatif (Pratama, 2023). Dalam konteks teori sinyal, seharusnya pengungkapan ERM dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola risiko (Spence, 1973). Namun ketika pengungkapan ERM justru menimbulkan penurunan laba jangka pendek, sinyal positif tersebut dapat dianggap menjadi sinyal negatif oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina & Baroroh (2016) dan Subagio & Saraswati (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Fajriah & Ghozali (2022) dan Firdaus & Hardiyanto (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengungkapan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan ERM untuk mengelola risiko tidak ikut meningkatkan nilai perusahaan, (2) Kinerja keuangan tidak terbukti memediasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024. Sehingga temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh sektor industri lainnya. Kedua, penelitian ini memiliki nilai *adjusted R²* yang rendah yaitu 18,5% yang menunjukkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketiga, pengukuran ERM didasarkan pada standar ISO 31000 yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan

penerapan ERM secara menyeluruh disetiap perusahaan, mengingat adanya perbedaan tingkat implementasi antar perusahaan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan mencakup berbagai sektor selain sektor *consumer cyclical*s dan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Selain itu, disarankan untuk menggunakan pengukuran lain untuk mengukur ERM seperti COSO atau menambah metode kualitatif dan menambah variabel lain seperti tata kelola, *intellectual capital*, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). The Relationship Between Enterprise Risk Management (Erm) And Firm Value Mediated Through The Financial Performance. *Review Of Integrative Business And Economics Research*, 5(1), 128–138.
- Crms Indonesia. (2018). Survey Nasional Manajemen Risiko 2018. In *Crms Indonesia*. <https://crmsindonesia.org/wp-content/uploads/2018/11/Crms-Indonesia-Survei-Nasional-Manajemen-Risiko-2018.pdf>
- Darmawan, A. G., & Agustina, Y. (2023). The Effect Of Disclosure On Value Othe Effect Of Intellectual Capital Disclosure And Enterprise Risk Management Disclosure On Value Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2021 Period. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3668–3677.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82–94. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>
- Faisal, F., Abidin, Z., & Haryanto, H. (2021). Enterprise Risk Management (Erm) And Firm Value: The Mediating Role Of Investment Decisions. *Cogent Economics And Finance*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2009090>
- Faizah, S. N., & Pujiono, P. (2022). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 10(2), 81–93. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p81-93>
- Fajriah, I. N., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Firdaus, N. I., & Hardiyanto, W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Erm Dan Ic Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (Jebp)*, 2(10), 875–884. <https://doi.org/10.17977/um066v2i102022p875-884>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Pt Grasindo.
- Irwansyah, I., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Environmental, Social And Governance (Esg)

- Risk Dan Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1636–1652.
- Ismanto, J., Rosini, I., & Nofriyanti. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, Profitabilitas Dan Kepemilikan Managerial Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 199–218. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V18i2.16357>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The Effect Of Enterprise Risk Management (Erm) On Firm Value In Manufacturing Companies Listed On Indonesian Stock Exchange Year 2010-2013. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/Ajar-06-2018-0006>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Of Financial Economics*, 3, 305360. <https://doi.org/10.1111/J.1540-6288.1986.Tb00759.X>
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal Of Capital Markets And Banking (Jcmb)*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Marthadevi, N. M. M., & Mimba, N. P. S. H. (2023). Corporate Social Responsibility, Enterprise Risk Management, Nilai Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 3028–3042. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I11.P15>
- Mutaz, M. F. A., Hernawati, E., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equity*, 24(2), 243–260. <https://doi.org/10.34209/Equ.V24i2.2686>
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi). In *Penerbit Adab*. <https://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/20169>
- Oniovosa, O. J., & Godsdan, O. E. (2023). Enterprise Risk Management And Firm Value: Evidence From Selected Commercial Banks In Sub-Saharan Africa. *International Journal Of Applied Economics, Finance And Accounting*, 16(2), 199–207. <https://doi.org/10.33094/Ijaefa.V16i2.949>
- Petricia, M., & Sakti, I. M. (2024). Apakah Ukuran Memoderasi Pengaruh Enterprise Risk Management Dan Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan? *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V13i1.58160>
- Pratama, Y. I. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Prospek Saham Consumer Cyclical Di Tengah Rotasi Sektor Dan Pemantauan Khusus (2023). <https://investasi.kontan.co.id/news/prospek-saham-consumer-cyclical-di-tengah-rotasi-sektor-dan-pemantauan-khusus>
- Putri, R. N., & Makaryanawati, M. (2023). Enterprise Risk Management, Board Financial Qualification, And Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 149–157. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V11i3.61469>
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(3), 2712–2720. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.853>
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, Joula J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt . Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122–130.

- Ross, S. A. (1977). The Determination Of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal Of Economic*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/Dig.V27.N1.2>
- Saputra, W. S., Saputra, Y., Koswara, K., Herawati, S. W., & Sae, L. A. S. A. (2023). The Effect Of Enterprise Risk Management And Intellectual Capital Disclosure On Firm Value. *Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, 4(3), 448–454. <https://doi.org/10.31933/Dijemss.V4i3.1684>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods For Business A Skill-Building Approach* (Seventh Ed). Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/12007>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Quarterly Journal Of Economics* (Vol. 87). Academic Press, Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Suardi, I. G. N. D. A. R., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Jimat)*, 13(2), 450–463. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/Article/View/36417>
- Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2022). The Role Of Financial Performance In Mediation Of Enterprise Risk Management And Corporate Value. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 55–62. <https://doi.org/10.29407/Jae.V7i2.17448>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suharti, S., Dewi, D., Suryani, F., & Fadrul, F. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 156–169. <https://doi.org/10.35145/Bilancia.V6i2.2293>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA Anggota IKAPI.
- Syafitri, K., Rosdini, D., & Sari, P. Y. (2023). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 177–182. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V10n2.P81-93>
- Vorst, C. R., Priyarsono, D. S., & Budiman, A. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis Sni Iso 31000 (Edisi Pertama)* (Edisi Pert, Vol. 17). Badan Standarisasi Nasional.
- Wibisono, B., & Prabowo, T. J. W. (2024). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V8i2.20673>
- Wibowo, K. A. C. S., & Darmanto. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Media Akuntansi*, 34(02), 1–15.